

## OPTIMALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI COVID 19

Mira Marlina<sup>1</sup>, Beni Junedi<sup>2</sup>, Anton Nasrullah<sup>3</sup>, Helma Mustika<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa, Indonesia

<sup>4</sup>STKIP Insan Madani Airmolek, Indonesia

[lina.myra@gmail.com](mailto:lina.myra@gmail.com)<sup>1</sup>, [benijunedi040787@gmail.com](mailto:benijunedi040787@gmail.com)<sup>2</sup>, [antonnasrullahmatematik86@gmail.com](mailto:antonnasrullahmatematik86@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[helmamustika@gmail.com](mailto:helmamustika@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penyebaran Covid-19 menjadi ancaman di setiap sektor kehidupan baik sektor ekonomi, sosial maupun pendidikan. Pada sektor pendidikan mengakibatkan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi tatap maya atau daring/pembelajaran jarak jauh. Beberapa sekolah sudah siap untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh/daring namun banyak juga sekolah belum siap untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh/daring disebabkan karena belum terbiasa dan belum mengenal penggunaan *platform* pembelajaran. Maka perlu adanya sosialisasi dan *workshop* terkait penggunaan *platform* pembelajaran jarak jauh salah satunya dengan penggunaan *google classroom*. *Google classroom* dipilih karena penggunaannya cukup efisien, praktis dan dapat digunakan dengan cepat dan mudah. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara daring dengan cara penyampain materi kemudian dilanjutkan dengan *workshop*. Peserta kegiatan berjumlah 89 orang yang diikuti oleh guru dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil angket mengenai keterlaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil respon peserta sebesar 80,30% untuk indikator manfaat kegiatan, 80,11% untuk konten/isi, 78,41% untuk umpan balik dan 77,27% untuk indikator penyampaian materi. Hal ini menunjukkan pembelajaran melalui *platform google classroom* dapat membantu peserta untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, serta menjawab kesulitan yang dialami peserta dalam penggunaan *google classroom*.

**Kata Kunci:** *Google Classroom*, Pembelajaran Matematika

**Abstract:** *The spread of Covid-19 is a threat in every sector of life, be it the economic, social and educational sectors. In the education sector, learning that is usually carried out face-to-face has switched to face-to-face or online / distance learning. Some schools are ready to implement distance / online learning, but many schools are not ready to implement distance / online learning because they are not familiar with and are not familiar with the use of learning platforms. So there is a need for socialization and workshops related to the use of distance learning platforms, one of which is the use of google classroom. Google classroom was chosen because it is quite efficient, practical and can be used quickly and easily. This method of community service activities is carried out online by delivering material then followed by workshops. The number of participants in the activity was 89 people followed by teachers from various regions in Indonesia. Based on the results of a questionnaire regarding the implementation of community service activities, the results of participant responses were 80.30% for indicators of activity benefits, 80.11% for content, 78.41% for feedback and 77.27% for indicators of material delivery. This shows that learning through the google classroom platform can help participants to implement a distance learning system, as well as answer the difficulties experienced by participants in using google classroom.*

**Keywords:** *Google Classroom, Mathematics Learning*



#### Article History:

Received: 13-03-2021

Revised : 28-04-2021

Accepted: 30-04-2021

Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) terjadi di lebih dari 200 negara termasuk di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan Covid 19 pada 12 Maret 2020 sebagai wabah pandemi. WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; menerapkan sistem untuk dugaan kasus; tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan *refocus* langkah pemerintah untuk menekan virus (Kementrian Kesehatan RI, 2020; Putri, 2020).

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mencegah penyebaran Covid 19 berupa kebijakan anjuran *social distancing* (Yunus & Rezki, 2020). *Social distancing* berupa pembatasan kegiatan sosial dengan cara menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar rumah. Anjuran *social distancing* bertujuan untuk mencegah penularan, menurunkan laju dan tingkat penyebaran virus corona yang menular begitu cepat.

Berjalan waktu, WHO merubah frasa *social distancing* menjadi *physical distancing*. Perubahan ini bertujuan untuk agar masyarakat tidak memutus kontak sosial melainkan menjaga jarak secara fisik. Penerapan *physical distancing* memiliki beberapa dampak terhadap beberapa aspek, baik aspek ekonomi, sosial budaya maupun aspek pendidikan. Pada aspek pendidikan terdapat dua dampak, dampak jangka pendek berupa belajar dari rumah, dampak jangka panjang berupa keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Syah, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil kebijakan berdasarkan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID- 19) terhitung mulai tanggal 17 Maret 2020 diberlakukan belajar melalui daring atau di rumah bagi siswa dan mahasiswa serta bagi pegawai, guru, dosen untuk melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah melalui *video conference*, *digital documents* dan lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pemberlakuan edaran ini bagi guru dan dosen tentunya merubah sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi tatap maya yang lebih dikenal dengan pendidikan jarak jauh (PJJ).

Pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah pendidikan formal yang berbasis lembaga yang peserta didik dan instruksinya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif

untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Syafnidawaty, 2020). Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh membutuhkan sistem telekomunikasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Ada beberapa pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan baik pembelajaran sinkronus dan pembelajaran asinkronus. pembelajaran sinkronus dapat memanfaatkan berupa konferensi video seperti *platform zoom meeting, google meet* dan lainnya sedangkan asinkronous dapat memanfaatkan rekaman video berupa *youtube*, penggunaan *google classroom, edmodo* dan lainnya.

Penggunaan *platform* pembelajaran di masa pandemi covid 19 ini belum begitu berjalan sesuai dengan semestinya. Faktanya berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai guru bidang studi di jenjang pendidikan menengah, guru mengalami kesulitan dalam penggunaan *platform pembelajaran* daring. Kesulitan yang dialami yaitu pertama; kurangnya pengetahuan tentang penggunaan *platform* pendidikan jarak jauh atau daring, kedua; sistem pembelajaran berubah dalam waktu yang relatif cepat dari tatap muka menjadi tatap maya atau daring, sehingga membutuhkan waktu cepat untuk menyesuaikan, sedangkan penyesuaian itu dilakukan secara mandiri atau autodidak. Ketiga; *platform* pembelajaran yang tersedia cukup banyak sehingga kebingungan dalam memilih *platform* pembelajaran yang efisien dan praktis untuk digunakan. Keempat; kurangnya motivasi dalam mengembangkan *platform* pembelajaran sebagai akibat dari perubahan sistem pembelajaran yang begitu cepat. Kelima; sarana dan prasarana yang digunakan pada pendidikan jarak jauh masih belum memadai, seperti jaringan internet, belum memiliki fasilitas pembelajaran seperti komputer, *smartphone* serta melek penggunaan teknologi di dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis pendahuluan tentang permasalahan yang terjadi di sekolah tentang pendidikan jarak jauh, maka perlu solusi yang tepat. Pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dan workshop tentang penggunaan *google classroom* merupakan salah satu alternatif penyelesaian permasalahan yang dialami oleh guru-guru di sekolah. *Google classroom* adalah bagian dari *Google Apps for Education (GAPE) online*, rangkaian paket aplikasi produktivitas untuk guru dan siswa dalam pembelajaran dan kolaborasi *online* (Ketut Sudarsana et al., 2019). *Google classroom* memiliki komponen yang memudahkan pengguna seperti *Google drive, Google docs, sheets and slides* dan *gmail* yang membantu institusi pendidikan untuk mengajar dengan lebih mudah (Tinungki & Nurwahyu, 2020). Dengan penggunaan *google classroom*, guru dapat berbagi bahan pelajaran, pengumuman, kuis atau pertanyaan, tugas dan penilaian tugas serta umpan balik kepada siswa yang dilakukan secara daring (Prastiyo et al., 2018).

Penggunaan *google classroom* efektif, efisien dan memiliki daya tarik pembelajaran pada perkuliahan kalkulus materi sistem bilangan riil

(Mustika & Junedi, 2020). Penggunaan *google classroom* mendukung pembelajaran tanpa menggunakan kertas, pembelajaran dilakukan tidak tatap muka, meningkatkan hasil belajar siswa, dan praktis digunakan oleh guru dan siswa baik interaktif maupun partisipasi siswa (Subandi et al., 2018). Pada perguruan tinggi hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam pengelolaan tugas serta hasil kemandirian belajar mahasiswa meningkat signifikan (Rahmad et al., 2019). Penerapan LMS-*google classroom* dalam pembelajaran daring berkontribusi membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan secara mandiri, sistematis dan memberikan efek positif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar (Alfina, 2020). *Google classroom* merupakan *platform* pembelajaran yang terbaik yang dapat digunakan guru dan sangat ideal digunakan untuk siswa (Iftakhar, 2016). Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu penggunaan *google classroom* memperoleh respon positif dari siswa (Abid Azhar & Iqbal, 2018). Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan *google classroom* dalam hal kemudahan penggunaan dan mengakses pembelajaran (Albashtawi & Al Bataineh, 2020).

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman guru terhadap *google classroom* serta terampil dalam penggunaannya di dalam proses pembelajaran. Kegiatan seminar dan workshop PKM yang telah diselenggarakan di dukung oleh berbagai guru bidang studi yang tersebar di berbagai wilayah sebagai peserta dan juga informan terkait dengan permasalahan dan kendala yang dihadapi di dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh atau daring. Kegiatan PKM ini penting dilaksanakan mengingat pendidikan jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang sangat dianjurkan di masa pandemi covid 19. Kegiatan PKM memberikan kontribusi terhadap guru bidang studi dalam proses pendidikan jarak jauh atau daring dalam bentuk penggunaan *platform google classroom* secara tepat, efisien dan mandiri.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan secara daring dengan metode seminar dan *workshop*. Seminar berisi tentang pengenalan dan penggunaan *google classroom*, dan *workshop* berisi tentang penggunaan aplikasi *google classroom* di dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Rincian kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap Awal**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan wawancara dengan guru-guru di sekolah. Wawancara dilakukan pada beberapa guru bidang studi yang mengajar di SMP, MTs, SMA, MA dan SMK yang ada di Provinsi Banten. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh akan tetapi masih

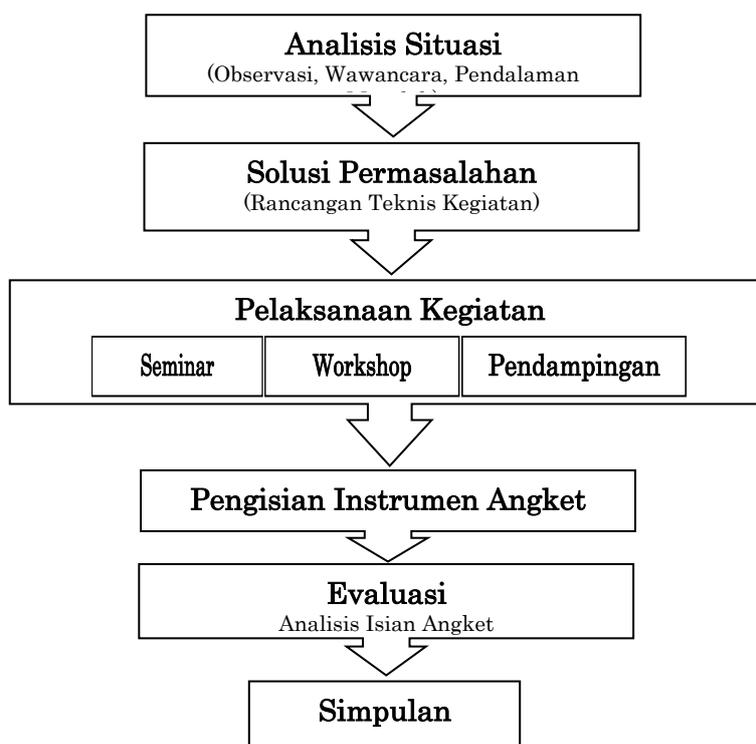
kesulitan dalam menggunakan *platform* pembelajaran disebabkan karena kurang pengetahuan dan informasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh tim PKM melakukan diskusi dan kajian untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tim PKM sepakat mengadakan kegiatan seminar dan workshop tentang penggunaan *google classroom* yang akan dilaksanakan pada tanggal 15-16 Oktober 2020.

## 2. Tahap Inti

Tahap inti dari Kegiatan PKM berupa seminar nasional dengan rincian kegiatan penyampaian materi tentang pengenalan *google classroom*, manfaat *google classroom*, serta langkah-langkah penggunaan *google classroom*. Pada Kegiatan *workshop* di hari kedua, diadakan pendampingan penggunaan *google classroom*. Peserta dibagi kedalam 3 kelompok yang dipandu oleh beberapa instruktur. Setiap instruktur berperan dalam membantu, mengarahkan peserta dalam pembuatan dan penggunaan *google classroom*.

## 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan, tim PKM menyebarkan angket kepada peserta melalui *google form*. Angket yang diberikan untuk mengukur pemahaman serta keterampilan guru bidang studi pada kegiatan seminar dan workshop setelah kegiatan PKM. Angket berisikan 4 indikator yang terdiri dari 1) penyampaian materi tentang *google classroom*, 2) penggunaan *google classroom*, 3) kebermanfaatan kegiatan, dan 4) umpan balik kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiap indikator angket memuat item pernyataan yang terdiri dari item pernyataan positif dan negatif. Angket menggunakan *skala Likert* dengan ketentuan memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan Sangat Tidak Setuju (STS) di setiap item pernyataan yang diberikan. Hasil angket yang diperoleh dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan. Kerangka kegiatan PKM digambarkan dalam gambar 1 berikut.



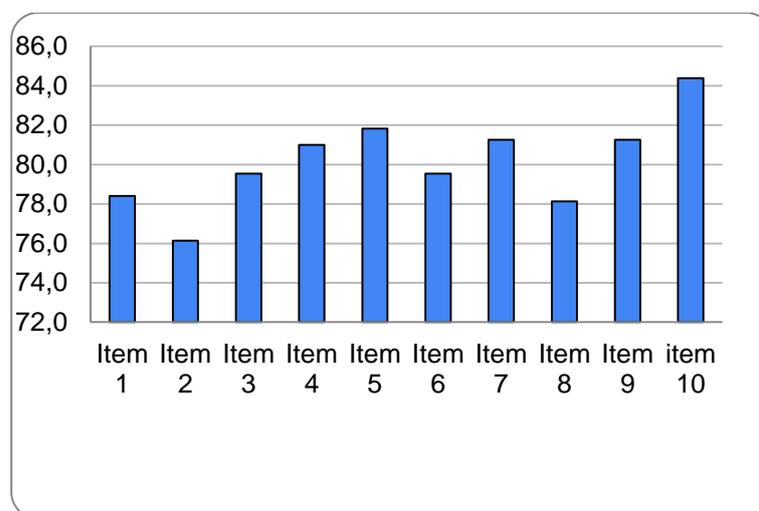
Gambar 1. Kerangka Kegiatan PKM

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pada tahap awal berupa identifikasi permasalahan, solusi serta jadwal pelaksanaan kegiatan PKM menjadi acuan pelaksanaan kegiatan inti. Pada tahap inti, kegiatan yang dilaksanakan berupa seminar dan workshop. Seminar diadakan pada hari pertama secara *online meeting* (webinar) tentang pengenalan dan penggunaan *google classroom*. Seminar ini diikuti oleh 89 guru bidang studi yang tersebar dari berbagai daerah di Indonesia. Rincian materi mendeskripsikan penggunaan *google classroom*, manfaat *google classroom*, serta tips dan trik penggunaan *google classroom*.

Pada hari kedua, dilaksanakan *workshop* tentang aplikasi *google classroom* di dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Workshop dalam bentuk pendampingan penggunaan *google classroom* di dalam pembelajaran. Peserta dibagi kedalam 3 kelompok yang dipandu oleh beberapa instruktur. Setiap instruktur berperan dalam membantu, mengarahkan peserta dalam pembuatan dan penggunaan *google classroom*. Hasil kegiatan PKM berupa produk hasil kegiatan guru dalam pembuatan dan penggunaan *google classroom*. Kegiatan PKM berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan sangat berarti bagi guru bidang studi dalam penerapan pembelajaran di masa covid 19.

Tahap akhir dari kegiatan berupa pemberian angket yang bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pelaksanaan PKM. Hasil angket kegiatan PKM dipaparkan dalam gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Hasil Angket Kegiatan

Dari hasil angket, terlihat bahwa dari 2 butir pernyataan pada aspek penyajian materi. Pada aspek item pernyataan 1 diperoleh 78,41% peserta menyampaikan materi yang diberikan menambah wawasan tentang penggunaan *google classroom*. Item pernyataan 2 diperoleh 76,14 % peserta menanggapi penyajian materi cukup interaktif. Butir mengukur aspek konten/isi materi yang terdiri item pernyataan 3 diperoleh 79,54% materi yang disajikan membantu guru meningkatkan wawasan tentang penggunaan *google classroom*, item pernyataan 4 diperoleh 81% peserta menanggapi bahan materi mengandung unsur interaktif.

Berikutnya 3 butir mengukur aspek manfaat kegiatan yaitu item pernyataan 5 diperoleh 81,82% peserta menanggapi kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan *google classroom*. Item pernyataan 6 diperoleh 79,54% peserta dapat meningkatkan kemampuan penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran. Item pernyataan 7 diperoleh 81,25% peserta menanggapi bahwa kegiatan ini sangat menunjang pembelajaran saat ini, 3 butir untuk mengukur umpan balik (*feedback*) yaitu :item pernyataan 8 diperoleh 78,125% peserta akan berusaha menggunakan *google classroom* secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas, item pernyataan 9 diperoleh 81,25% peserta menanggapi kegiatan ini membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional, item pernyataan 10 diperoleh 84,375% peserta termotivasi untuk terlibat aktif mengikuti kegiatan sejenis untuk berikutnya. Hasil angket per indikator tentang penggunaan *google classroom* sebagaimana dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Persentase Angket per Indikator

No	Indikator	Persentase
1	Penyampaian materi	77,27%
2	konten/isi materi	80,11 %
3	Manfaat kegiatan	80,30 %
4	Umpan balik	78,41 %

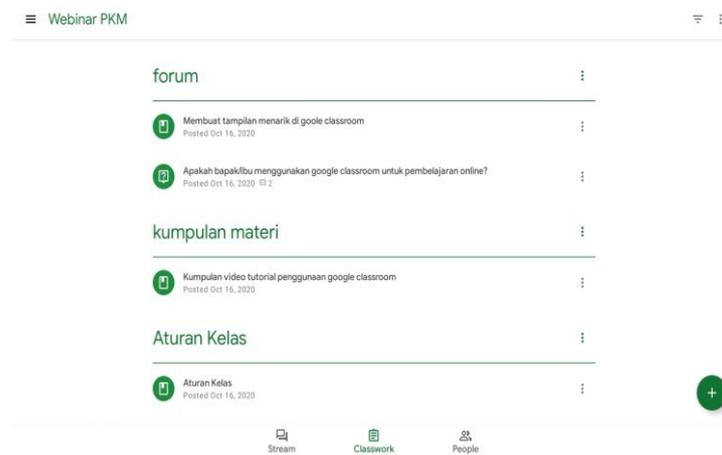
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil respon terbesar peserta sebesar 80,30% untuk indikator manfaat kegiatan. Hal ini menunjukkan *Workshop* tentang penggunaan *platform google classroom* dapat membantu peserta untuk menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh lebih efektif, serta menjawab kesulitan yang dialami peserta dalam penggunaan *google classroom*. Respon berikutnya sebesar 80,11% untuk konten/isi, 78,41% untuk umpan balik dan 77,27% untuk indikator penyampaian materi. Hal ini memperlihatkan antusias dan semangat guru dalam mengikuti kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan PKM ini membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring serta memberikan kontribusi terhadap pengetahuan guru untuk menggunakan *google classroom* secara efektif.

Webinar berisi materi tentang pengenalan, penggunaan dan manfaat *google classroom* disertai dengan tips yang dapat guru lakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Dimulai dari membuat kelas pada aplikasi *google classroom*, mengabsen, pemberian tugas dan instruksi pembelajaran daring. Tips berkaitan dengan memanfaatkan fitur *schedule* untuk merencanakan pembelajaran, fitur *reuse post* untuk memudahkan guru memposting tugas/instruksi, dan fitur *Topics* untuk mengorganisasikan pembelajaran di *google classroom*.



Gambar 3. Zoom Meeting Kegiatan Seminar

Pada Gambar 3, interaksi antara tim PKM dengan peserta berupa tanya jawab tentang penggunaan *google classroom*, implementasinya di kelas daring, kemudian kendala-kendala yang dihadapi. Pertanyaan yang paling mendasar berupa bagaimana mengelola dan mengorganisasikan kelas dengan *google classroom*.



**Gambar 4.** Forum Workshop *Google Classroom*

Pada Gambar 4, adalah kegiatan workshop menggunakan aplikasi *google classroom*. kegiatan diawali dengan pemberian video tutorial dari pemateri tentang penggunaan *google classroom*. Peserta diminta untuk mempraktekkan membuat dan mengorganisasikan *google classroom*. Kegiatan ini juga memfasilitasi diskusi tentang permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang paling sering dialami guru terkait pengorganisasian *google classroom* untuk dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring dan sekaligus dapat memfasilitasi pengembangan karakter bertanggung jawab dan disiplin siswa.

Proses tanya jawab berlangsung interaktif dengan membawa permasalahan langsung kepada praktik penggunaan *google classroom*. Kendalanya seperti mengecek disiplin siswa, mengorganisasikan, merancang dan menilai tugas siswa, serta kendala terkait manajemen lembaga dalam operasional pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Solusi yang dipraktikkan dalam kegiatan workshop berupa *streaming* forum absensi disertai instruksi yang dapat digunakan guru, menyiapkan rencana pembelajaran dengan fitur *schedule* dan *reuse post* yang memungkinkan guru untuk dapat mengorganisasikan kelas daring lebih efektif dan efisien, serta merancang dan mengorganisasikan tugas dengan fitur *topics* membuat tampilan *google classroom* lebih rapi dan tidak membingungkan siswa dalam mengakses materi atau tugas, dan yang terakhir adalah menginput akun *google* sekolah untuk pengawasan dan bukti pembelajaran daring yang telah dilakukan guru yang bersangkutan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan *google classroom*. Melalui seminar dan workshop guru lebih mengetahui tentang penggunaan *google classroom* dan dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran jarak jauh.

Respon dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini perlu untuk dilaksanakan guna membekali guru untuk melakukan pembelajaran daring lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Bina Bangsa Banten yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta seminar nasional dan workshop sehingga kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abid Azhar, K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52–66.
- Albashtawi, A. H., & Al Bataineh, K. B. (2020). The effectiveness of google classroom among EFL students in Jordan: An innovative teaching and learning online platform. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 78–88. <https://doi.org/10.3991/IJET.V15I11.12865>
- Alfina, O. (2020). Penerapan Lms-Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah METHODA*, 10(1), 38–46. <https://doi.org/10.46880/methoda.v10i1.537>
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works And How? *Journal of Education and Social Sciences*, 3(1), 12–18. [http://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3\\_35.pdf](http://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020. *Mendikbud RI*, 1–2. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Dokumen resmi. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115. [https://covid19.kemkes.go.id/download/REV-03\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_Maret2020.pdf](https://covid19.kemkes.go.id/download/REV-03_Pedoman_P2_COVID-19_Maret2020.pdf)
- Ketut Sudarsana, I., Bagus Made Anggara Putra, I., Nyoman Temon Astawa, I., & Wayan Lali Yogantara, I. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Mustika, H., & Junedi, B. (2020). Analisis Keberhasilan Penggunaan Google Classroom Pada Perkuliahan Kalkulus di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional PGRI Sumatra Barat*, 6(1), 61–71.
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rahmad, R., Adria Wirda, M., Berutu, N., Lumbantoruan, W., & Sintong, M. (2019). Google classroom implementation in Indonesian higher education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012153>
- Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., Nizaruddin, N., & Hermanita, H. (2018). Building Interactive Communication with Google Classroom. *International*

- Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13), 460.  
<https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18141>
- Syafnidawaty. (2020). Apa Itu Pembelajaran Jarak Jauh? *Universitas Raharja*.  
<https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tinungki, G. M., & Nurwahyu, B. (2020). The implementation of Google Classroom as the e-learning platform for teaching Non-Parametric Statistics during COVID- 19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 5793–5803.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>